

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan tentu akan menghindari kondisi-kondisi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan akan mengakibatkan berbagai kerugian baik bagi pemegang saham, karyawan dan perekonomian nasional (Aryadi, 2018). Kebangkrutan merupakan kondisi *financial distress* yang terburuk. *Financial distress* merupakan kondisi yang terjadi ketika perusahaan mengalami kerugian serius akibat kewajiban yang melebihi aset perusahaan sehingga perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan (Giovanni, Utami, dan Yuzevin, 2020). *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan saat perusahaan mengalami kerugian selama beberapa tahun. Model prediksi kebangkrutan yang bermunculan merupakan antisipasi terhadap *financial distress* karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan (Sucipto & Muazaroh, 2017). Penelitian-penelitian yang membahas faktor determinan *financial distress* di Indonesia memunculkan hasil yang beragam sehingga perlu untuk dikaji lebih dalam. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang bagaimana rasio keuangan dapat mempengaruhi *financial distress* seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage* (Zhafirah dan Majidah, 2019).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Menurut (Agutia, 2018) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba keuntungan dalam suatu periode tertentu.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas dan manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dan mengelola asetnya (Sucipto & Muazaroh, 2017). Apabila tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding aktiva sebuah perusahaan tinggi, maka memungkinkan perusahaan tersebut terhindar dari *financial distress* (Zhafirah & Majidah, 2019). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Giovanni, Utami dan Yuzefin (2020); dan Susanti, Latifa, dan Sunarsi (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan oleh Syuhada, Muda dan Rajiman (2020) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Sementara menurut Zhafirah dan Majidah (2019) serta Murni (2018) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Selain profitabilitas, likuiditas juga diprediksi mempengaruhi *financial distress* (Widhiari dan Merkusiwati, 2015; Zafirah dan Majidah, 2019; Susanti, dkk, 2020; serta Syuhada, dkk, 2020) Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek yang segera harus (Giovanni *et al.*, 2020). Untuk mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Penelitian (Syuhada *et al.*, 2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial*

distress. Sebaliknya, menurut Putri & Merkusiwati (2014) likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan pada *financial distress*.

Selain likuiditas, rasio keuangan lainnya adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan proporsi utang perusahaan dalam jangka panjang yang dapat direpresentasikan melalui *debt to equity ratio (DER)*. Tingkat *leverage* yang semakin besar akan berpengaruh terhadap peningkatan probabilitas terjadinya *financial distress*. Penelitian Giovanni *et al.* (2020) menunjukkan hasil *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap prediksi *financial distress*, sedangkan penelitian Putri dan Merkusiwati (2014) *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *financial distress*.

Selain menggunakan rasio keuangan, *financial distress* juga dapat dilihat melalui ukuran perusahaan. *Firm size* (ukuran perusahaan) adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, seperti nilai total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan tentunya semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan akan lebih mampu menghadapi ancaman *financial distress* jika perusahaan tersebut mempunyai jumlah aset yang besar (Giovanni *et al.*, 2020). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Giovanni *et al.* (2020) bahwa ukuran perusahaan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zhafirah dan Majidah (2019) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Salah satu kemungkinan terburuk yaitu perusahaan kalah dalam persaingan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan, maka diperlukan analisis keuangan yang berkala untuk dapat memikirkan strategi atau kebijakan yang tepat dilakukan perusahaan agar terhindar dari kondisi *financial distress* (Giovanni *et al.*, 2020).

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pentingnya kondisi *financial* untuk keberlangsungan hidup perusahaan, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *firm size* terhadap *financial distress* perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*?
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*?
4. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*?
5. Apakah *firm size* secara parsial berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas secara parsial berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*
4. Untuk mengetahui apakah *leverage* secara parsial berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*
5. Untuk mengetahui apakah *firm size* secara parsial berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari teori-teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*.

2. Bagi Perusahaan

Membantu dan memberikan masukan kepada perusahaan dalam meningkatkan pengendalian keuangan di masa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Memberikan informasi tambahan atau gambaran terkait faktor yang dapat memprediksi *financial distress* sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi dari hasil penelitian agar dapat dikembangkan kembali bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis analisis regresi linier berganda serta pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.